

# BAB I

## PENDAHULUAN

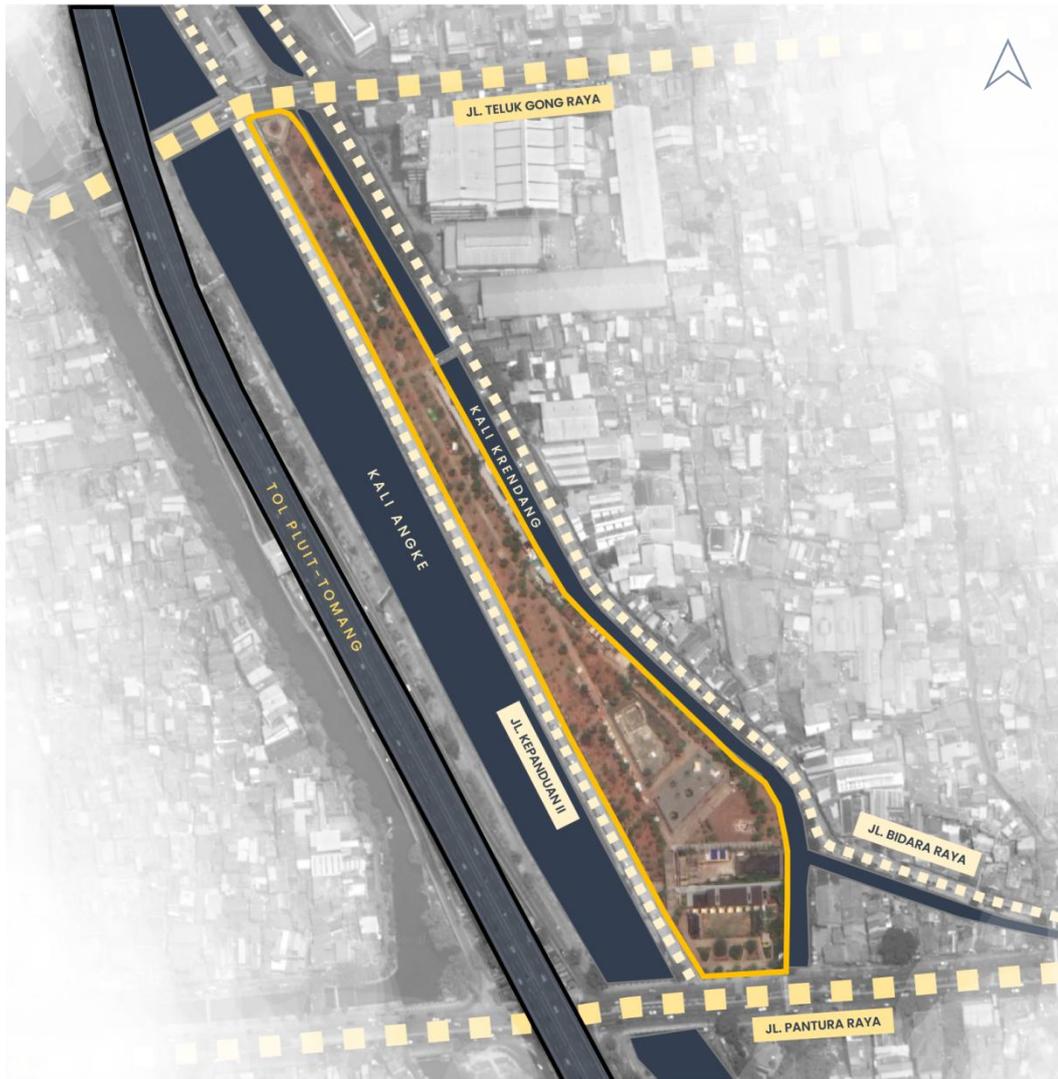
### 1.1 Latar Belakang

Daerah Khusus Ibukota Jakarta merupakan wilayah metropolitan terbesar di Asia Tenggara yang menempati posisi kedua di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 11.100.929 jiwa (Ariefana, 2021). Salah satu kesulitan yang dihadapi kota ini adalah upaya menyediakan area ruang terbuka publik yang layak bagi masyarakatnya, khususnya ruang publik ramah anak bagi generasi muda agar dapat dengan aman bermain dan mengembangkan kemampuannya (Prakoso dan Dewi, 2018). Sebagai salah satu kelompok masyarakat Indonesia, anak-anak memiliki hak atas penghidupan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya. Tak dapat dipungkiri bahwa perkembangan jumlah penduduk yang meningkat pesat di Jakarta mempengaruhi kesejahteraan anak. Ruang terbuka publik yang seharusnya menjadi tempat bertumbuh dan mengasah kemampuan anak, seringkali tidak memenuhi kualitas ruang dan fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung aktivitas tersebut. Tidak sedikit ruang terbuka publik yang kita temui masih belum memenuhi kriteria ramah anak, baik dari segi keamanan maupun fungsi spasial (Budiyanti, 2014).

*Child-friendly public space* merupakan sebuah konsep ruang publik ramah anak yang mendukung perkembangan dan kesejahteraan anak dengan memahami konteks dan kebutuhan mereka serta memfasilitasi keterjangkauannya (Miller, 2020). *Child-friendly public space* merupakan salah satu program UN-Habitat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik secara global. Hal ini dilatarbelakangi oleh kekhawatiran akan pertumbuhan populasi yang memperkirakan 70% populasi dunia pada tahun 2050 adalah anak di bawah 18 tahun (UN Dept. of Economic & Social Affairs, 2015). Salah satu program tersebut diterapkan di Kota Mozambik, di mana UN Habitat bekerjasama dengan UNICEF mengimplementasikan proyek *child-friendly public space* dalam

kerangka *child-friendly cities initiative*. Kota Mozambik memiliki kepadatan rendah yang tersebar di wilayah yang luas akibat dari urbanisasi yang cepat dan seringkali kurang perencanaan dan manajemen. Secara keseluruhan, ruang publik dan jalanan tidak dirancang untuk mengakomodasi perjalanan dan aktivitas sehari-hari anak-anak. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ruang publik Kota Mozambik agar dapat memwadhahi aktivitas anak-anak secara inovatif, inklusif, dan partisipatif dengan hasil sebagai berikut: (i) Jalanan eksplorasi, sebagai bentuk peningkatan pemahaman dan pengalaman di ruang publik, (ii) Desain partisipatif kegiatan pelatihan untuk anak-anak, dan (iii) Konstruksi dan dekorasi ruang publik. Dengan ini, anak-anak Mozambik memiliki ruang publik ramah anak sebagai lingkungan sosial untuk mendukung perkembangan psikologi dan sosial mereka (UN Habitat, 2020).

Kota Jakarta sebagai kota terpadat dengan jumlah penduduk terbanyak (BPS, 2020), berupaya membangun Taman Pintar atau yang dulunya dikenal sebagai Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) sebagai sarana pemenuhan kebutuhan anak dalam berinteraksi, bermain, dan belajar (Baswedan, 2018). RPTRA merupakan ruang publik terbuka hijau yang didesain berkonsep ramah anak dilengkapi dengan bermacam fasilitas pendukung perkembangan anak, kenyamanan orangtua, serta tempat berinteraksi seluruh warga dari berbagai kalangan (Jakarta.go.id). Taman Pintar tersebut berpotensi menjadi ruang publik ramah anak yang memahami secara kontekstual masalah dan kebutuhan kontemporer anak-anak di kota dengan menerapkan konsep *child-friendly public space*. Dengan pembangunan Taman Pintar yang tidak dilakukan pada lokasi strategis, melainkan ditujukan pada daerah padat penduduk yaitu di tengah permukiman masyarakat, pengaruh dibangunnya Taman Pintar tersebut dapat lebih dirasakan oleh masyarakat sekitar (Aji dan Budiyantri, 2016).



**Gambar 1.1.1 Lokasi Taman Pintar Kalijodo**

(Sumber: Google Earth dan Dikembangkan Oleh Penulis Tahun 2021)

Taman Pintar Kalijodo terletak di Jalan Kemanduan II, Penjaringan, Jakarta Utara, dengan total luas taman sebesar 3.4 hektar. Posisi taman ini diapit oleh dua sungai yaitu Kali Angke dan Kali Krendang (lihat gambar 1.1.1). Kawasan yang dulunya merupakan area prostitusi dan perjudian tersebut, kini telah menjadi Taman Pintar yang mencakup Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). Taman ini merupakan sebuah bentuk ruang terbuka hijau berkonsep ramah anak yang modern dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas (Rustam, 2015). Pemerintah mengharapkan Taman Pintar

Kalijodo ini dapat menjadi ruang publik ramah anak yang dapat memfasilitasi aktivitas seluruh kelompok usia anak dalam bertumbuh dan berkembang secara psikologis maupun sosial di dalam lingkungan yang terintegrasi. Perkembangan psikologis anak menekankan pentingnya pengaruh lingkungan terhadap perilaku anak, di mana lingkungan ruang dan psikologi pengguna terkait erat dengan kualitas ruang dari desain arsitektur (Qin dan Yang, 2018).



- area hijau yang mencakup lintasan *jogging* dan sepeda
- rekreasional yang mencakup arena BMX, *skatepark*, lapangan futsal, dan *playground*
- komersil yang mencakup wahana bermain di pinggir kali
- edukasional yang mencakup perpustakaan, *amphitheater*, dan ruang serbaguna

**Gambar 1.1.2 Pemetaan Fasilitas Taman Pintar Kalijodo**

(Sumber: Google Earth dan Dikembangkan Oleh Penulis Tahun 2021)

Taman Pintar Kalijodo memiliki beberapa program antara lain: area hijau (taman), rekreasi, komersil, edukasional, dan fungsi pendukung (lihat gambar 1.1.2). Area hijau (taman) merupakan area yang tersebar dan mencakup lintasan *jogging* serta sepeda. Anak-anak yang mengitari lintasan ini dapat mengelilingi hampir seluruh area Taman Pintar Kalijodo sembari menikmati area hijau. Area rekreasi mencakup arena sepeda BMX, *skatepark*, lapangan futsal, dan *playground*. Arena sepeda BMX dan *skatepark* merupakan fasilitas terfavorit anak-anak akibat fungsinya yang jarang ditemukan di tempat lain (Permanasari dan Lientino, 2018), sehingga area ini seringkali ramai oleh anak-anak baik yang menjadi *skater* atau *biker* maupun penonton. Arena yang dikelilingi oleh lintasan

*jogging* dan sepeda tersebut, tidak memiliki perbedaan hierarki yang jelas untuk memisahkan fungsi satu dengan yang lain (lihat gambar 1.1.3). Sehingga memungkinkan banyak pengunjung dan anak-anak untuk masuk dan berlalu-lalang di dalam arena. *Playground* yang berada di seberang lapangan futsal, telah diasuransikan sehingga jika ada anak yang mengalami cedera saat menggunakan fasilitas bermain, anak tersebut dapat melapor kepada pengurus Taman Pintar Kalijodo untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan (Tempo.co, 2017).



**Gambar 1.1.3 Area BMX dan Skatepark Bersebelahan Langsung dengan Lintasan Jogging dan Sepeda**

(Sumber: Kompas.com Tahun 2018)

Area komersil terletak di *pavilion* yang mencakup kios-kios dan di sepanjang pinggir Kali Krendang yang mencakup beberapa wahana bermain anak yang berbayar. Anak-anak yang bermain di wahana tersebut secara tidak langsung menghadap *view* ke Kali Krendang, sayangnya keadaan kali tersebut kurang baik dan tidak terpelihara, ditandai dengan sampah yang berserakan di pinggir kali dan vegetasi yang tidak terurus (lihat gambar 1.1.4). Selain aspek keamanan, kenyamanan ruang publik menjadi salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan perkembangan psikologis anak. Kenyamanan tersebut dapat diperoleh secara fisik maupun visual. Anak-anak merasa nyaman dan tenang jika hal sebagai berikut

terpenuhi: adanya keindahan alam, udara yang bersih, tidak bising, peralatan bermain yang memadai, dan ruang terbuka yang terpelihara dengan baik (Stephenson, 2020).



**Gambar 1.1.4 Kondisi Tepi Kali Krendang dari Taman Pintar Kalijodo**

(Sumber: Data Penulis Tahun 2021)

Area edukasional mencakup perpustakaan, ruang serbaguna, dan *amphitheater*. Pada ruang serbaguna, dapat dilakukan kegiatan edukatif yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kegiatan belajar mengajar, menulis, dan membaca maupun mendongeng untuk anak-anak. Kegiatan sosial seperti seminar penyuluhan narkoba dan perayaan Hari Pendidikan Nasional, dapat dilakukan oleh para remaja di *amphitheater*. Area pendukung mencakup ruang laktasi, toilet penyandang disabilitas, dan area parkir.

Dengan konsep *child-friendly public space*, Taman Pintar Kalijodo harusnya mampu memberikan kualitas ruang publik yang nyaman dan aman bagi anak-anak dari segala kelompok usia anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang, serta mengasah kemampuannya dalam lingkup ruang yang terintegrasi. Kualitas ruang publik dan fasilitas yang diberikan Taman Pintar Kalijodo tentu saja mempengaruhi perkembangan psikologis anak. Maka melalui

penelitian ini, penulis ingin mengetahui **“apakah kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo sesuai dengan pendekatan *child-friendly public space* dalam memenuhi karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak?”**.

Setelah memahami parameter dan kualitas ruang yang diperlukan dalam mewujudkan ruang publik ramah anak, penulis dapat menjadikannya sebagai landasan perancangan Taman Pintar Kalijodo. Kesuksesan sebuah ruang publik ramah anak berhubungan erat dengan kualitas ruang dan dampaknya terhadap perkembangan psikologis anak. Banyaknya ragam fungsi dan fasilitas pada taman pintar tidak menjamin keberlangsungan tumbuh kembang anak. Kurangnya perhatian terhadap masing-masing fungsi dan fasilitas ditandai dengan tidak terpenuhinya beberapa faktor keselamatan dan kenyamanan, semakin tidak mendukung penyelesaian masalah tersebut. Maka, perencanaan kualitas ruang publik memerlukan sebuah pendekatan sebagai solusi dari permasalahan ini.

Oleh karena itu, perancangan Taman Pintar Kalijodo akan menggunakan pendekatan *Child-Friendly Spaces* (CFS) oleh UNICEF. Penerapan pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wadah fasilitas kegiatan anak yang berdasar pada kebutuhan komunitas sekitar. Pendekatan ini juga mencakup kualitas ruang yang mampu merangsang tumbuh kembang anak dengan mengimplementasikan desain partisipatif. Maka dengan pembaharuan menggunakan pendekatan ini mampu menghasilkan ruang publik ramah anak dengan program fasilitas dan kualitas ruang yang mendukung perkembangan anak, serta dapat menjadi solusi dari isu-isu pada Taman Pintar Kalijodo.

Pemenuhan kriteria keamanan dan keselamatan yang belum maksimal menjadi salah satu isu utama yang ditemukan pada penelitian Taman Pintar Kalijodo. Hal tersebut menjadi faktor krusial dalam mewujudkan ruang publik ramah anak berbasis *Child-Friendly Spaces* (CFS). Parameter Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMEN PPPA), berfokus pada lingkungan bermain yang terlindungi dan nyaman bagi anak dengan mengikuti beberapa syarat. Sehingga

dengan menggunakan parameter Ruang Bermain Ramah Anak (RBRA), dapat membantu memenuhi kriteria keamanan dan keselamatan pada perancangan Taman Pintar Kalijodo.

Pembaharuan yang dilakukan dalam perancangan diharapkan dapat mewujudkan ruang publik ramah anak yang memberikan fasilitas dan wadah yang menunjang perkembangan anak baik secara psikologis maupun keterampilannya dalam komunitas. Serta penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang evaluasi dan analisis kualitas ruang, digunakan sebagai landasan dasar dalam mengoptimalkan kegiatan bermain anak guna menjawab **“bagaimana penerapan konsep Child-Friendly Spaces (CFS) dan hasil studi kualitas ruang pada perancangan ruang publik ramah anak di Taman Pintar Kalijodo?”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Taman Pintar Kalijodo yang dibangun oleh Pemprov DKI bertujuan untuk dapat menjadi tempat interaksi masyarakat khususnya anak-anak. Hal ini bertujuan untuk mendukung perkembangan anak secara psikologis dan sosial, dengan memfasilitasi kebutuhan aktivitasnya. Sebagai bagian dari upaya pengembangan psikologis anak dengan ruang publik ramah anak, Taman Pintar Kalijodo memiliki kekurangan pada kualitas ruangnya, salah satunya adalah dalam aspek keamanan dan kenyamanan fasilitas baik secara fisik maupun visual. Kedua aspek tersebut merupakan salah satu elemen utama pembentukan *child-friendly public space*.

Dapat ditemukan beberapa wahana bermain anak-anak seperti kincir ria dan kereta putar di pinggir Kali Krendang yang tidak terurus dan tidak memiliki upaya pembatasan area bermain dengan kali, sehingga menjadikan aktivitas bermain wahana berbahaya bagi anak (lihat gambar 1.2.1). Selain itu, terdapat arena sepeda BMX dan *skatepark* yang tidak bisa dinikmati secara maksimal akibat anak-anak yang menyalahgunakan kontur arena sebagai perosotan dan berlalu-lalang di arena (lihat gambar 1.2.2). Dilansir dari Antaranews.com (2019, Juli 30),

Dewi sebagai salah satu anggota komunitas *skater* mengeluhkan bahwa banyak pengunjung dan anak kecil yang duduk-duduk hingga membawa tikar ke arena, yang menyebabkan komunitas *skater* kesulitan bermain bahkan seringkali memilih untuk tidak bermain. Hal tersebut tentunya mempengaruhi kesempatan anak untuk dapat bertumbuh dan berkembang secara psikologis dan sosial dengan baik tanpa mengkhawatirkan kondisi lingkungan yang kurang aman dan nyaman.



**Gambar 1.2.1 Wahana Bermain di Pinggir Kali Krendang**

(Sumber: Data Penulis Tahun 2021)



**Gambar 1.2.2 Anak Berlari Mengitari Arena Sepeda BMX & Anak Bermain Perosotan di Kontur Skateboard**

(Sumber: Liputan6.com & Merdeka.com)

Dengan ini penulis merumuskan beberapa masalah penelitian pada Taman Pintar Kalijodo sebagai berikut:

1. Kualitas ruang pada fasilitas belum mampu memberikan keamanan dan kenyamanan fisik maupun visual yang maksimal.
2. Kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo yang berpotensi menjadi ruang publik ramah anak belum memenuhi kriteria *child-friendly public space*.
3. Kualitas ruang belum mendukung perkembangan psikologis anak secara optimal.

Selain perumusan masalah penelitian di atas, penulis juga menentukan fokus permasalahan yang akan dipecahkan melalui perancangan, yaitu:

1. Belum terealisasinya lingkungan bermain anak yang terlindungi dan nyaman dalam meningkatkan perkembangan psikologis dan keterampilan anak.
2. Kurangnya pemanfaatan komunitas di sekitar tapak dalam mewujudkan program terpadu yang mampu meningkatkan perkembangan psikologis dan keterampilan anak.
3. Belum adanya hubungan tatanan ruang antar masing-masing fungsi, sehingga alur sirkulasi dan tingkat interaksi anak dengan program belum optimal.
4. Keterbatasan lahan yang dapat dibangun dalam mewujudkan wadah aktivitas komunitas karena persentase RTH yang perlu dipenuhi.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A

### 1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi pembahasan kajian kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak dengan pendekatan *child-friendly public space*, sebagai berikut:

1. Batasan wilayah penelitian adalah Taman Pintar Kalijodo pada Jalan Kepanduan II, Penjaringan, Jakarta Utara. Mencakup Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA), dengan total keseluruhan luas taman sebesar 3.4 hektar.
2. Pemanfaatan fasilitas ruang publik oleh anak-anak dengan batasan usia dari berumur 3 hingga 18 tahun, mencakup kelompok usia sebagai berikut: balita (3-6 tahun), anak sekolah (6-12 tahun), dan remaja (12-18 tahun).
3. Analisis kualitas ruang publik dilakukan pada program: (i) area hijau yang mencakup lintasan *jogging* dan sepeda; (ii) rekreasional yang mencakup arena BMX, *skatepark*, lapangan futsal, dan *playground*; (iii) komersil yang mencakup wahana bermain di pinggir kali; dan (iv) edukasional yang mencakup perpustakaan, *amphitheater*, dan ruang serbaguna.

Selain pembatasan bahasan penelitian, penulis juga melakukan pembatasan terhadap perancangan ruang publik Taman Pintar Kalijodo, yaitu:



**Gambar 1.3.1 Batasan Tapak Perancangan**

(Sumber: Data Penulis Tahun 2022)

1. Area perancangan difokuskan pada bagian selatan Taman Pintar Kalijodo (lihat gambar 1.3.1), dengan luas area sebesar 1.7 hektar.
2. Target usia anak dan program fasilitas perancangan menyesuaikan bagian fasilitas yang digantikan penulis, yaitu fasilitas kegiatan anak sekolah dan khususnya remaja.
3. Perancangan ruang publik ramah anak didasari oleh hasil penelitian seminar dan menerapkan pendekatan *Child-Friendly Spaces* (CFS).
4. Peraturan Informasi Rencana Kota (IRK) yang diajukan perizinan khusus bersyarat dengan fungsi taman kota sebagai landasan pembangunan perancangan pada RTH Kalijodo.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengkajian kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo terhadap karakteristik kebutuhan perkembangan psikologis anak. Kualitas ruang Taman Pintar Kalijodo dievaluasi berdasarkan konsep *child-friendly public space* oleh UN Habitat. Sehingga hasil evaluasi dan analisis dapat digunakan sebagai pedoman dalam mewujudkan kualitas ruang yang dapat mendukung perkembangan anak pada saat merancang ruang publik ramah anak di Taman Pintar Kalijodo.

Perancangan ruang publik ramah anak di Taman Pintar Kalijodo bertujuan untuk menciptakan wadah kegiatan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pendekatan *Child-Friendly Spaces* (CFS), ruang publik diharapkan dapat menjadi pusat perkembangan psikologis dan keterampilan anak yang berdasar pada komunitas sekitar tapak, dalam lingkungan yang terlindungi dan nyaman bagi anak.